

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI MELALUI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE
TEACHING* (CRT) PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 33 MAKASSAR**

Firda¹, Inggrid Amelia Kalele²

Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : ¹ppg.firda00228@program.belajar.id

E-mail : ²ppg.inggridkalele00328@program.belajar.id

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the skills in writing Observation Report Texts and describe the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in improving the writing of Observation Report Texts for class VIII students at SMPN 33 Makassar. This research took the form of Classroom Action Research (PTK) which was carried out over two cycles. Each cycle goes through planning, implementation, observation and reflection activities. The subjects of this research were class VIII students at SMPN 33 Makassar, consisting of 10 male students and 15 female students. The data collection techniques used are tests, observation and documentation. The data analysis technique used is a quantitative analysis model. The results of the research showed that in cycle I, the average score for students' observation report text writing skills was 74.4 in the sufficient category with a 54% increase in learning completion percentage. In cycle II, the class average score increased to 85.4 in the category very good with a learning completion percentage of 88%. Based on the research results, it can be concluded that using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve the skills in writing Observation Report text for class VIII students at SMPN 33 Makassar.

Keywords: *Writing Skills, Observation Report Text , Culturally Responsive Teaching (CRT)*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi dan mendeskripsikan implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan menulis teks Laporan Hasil Observasi peserta didik kelas VIII SMPN 33 Makassar. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 33 Makassar yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi peserta didik sebesar 74,4 dalam kategori cukup dengan persentase ketuntasan belajar 54% meningkat pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,4 dalam kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan belajar 88%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan *Culturally*

Responsive Teaching (CRT) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 33 Makassar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi, Culturally Responsive Teaching (CRT)

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang dan jenis pendidikan wajib menerima perhatian dari seluruh pihak, terutama bagi yang berkecimpungan pada bidang pendidikan Bahasa Indonesia, supaya output pembelajaran peserta didik senantiasa bisa ditingkatkan. Perlu disadari bahwa mutu pendidikan bahasa Indonesia sangat bergantung dalam kualitas guru atau pendidik pada praktik mengajarnya. Pengajar adalah salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik, lantaran gurulah yang berhadapan pribadi menggunakan peserta didik pada proses pembelajaran. Seorang pengajar wajib membentuk suasana proses pembelajaran yang nyaman dan memungkinkan peserta didik buat tekun pada belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga ditemukan keragaman masalah pada saat

penulis melakukan PPL II di SMPN 33 Makassar, sebagai berikut: (1) pada pembelajaran bahasa Indonesia terlihat bahwa peserta didik kurang aktif mengikuti pelajaran, (2) peserta didik dalam proses pembelajaran kurang tertarik karena metode yang digunakan, (3) peserta didik kurang menguasai materi pelajaran dengan baik. Salah satunya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Dari hasil pengamatan penulis di SMPN 33 Makassar, rata-rata peserta didik malas dan merasa kesulitan dalam menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan dasar dalam pendidikan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini memerlukan kemampuan berpikir kritis, menganalisis data, dan menyusun informasi dengan logis berdasarkan pengamatan yang

telah dilakukan. Namun, pada kenyataannya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap struktur teks, minimnya keterampilan dalam mengorganisasikan informasi, dan rendahnya motivasi dalam menulis.

Selain itu, dalam konteks pendidikan yang semakin multikultural, peserta didik datang dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Keberagaman budaya ini sering kali tidak tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas, yang cenderung bersifat umum dan tidak memperhitungkan keragaman budaya peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang merasa teralienasi dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena materi yang diajarkan tidak relevan dengan pengalaman budaya mereka.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual, salah satunya adalah *Culturally*

Responsive Teaching (CRT). Pendekatan ini menekankan pentingnya mengaitkan proses pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Dalam konteks menulis teks laporan hasil observasi, pendekatan CRT dapat membantu peserta didik lebih memahami materi melalui penghubungan dengan pengalaman budaya mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis.

Penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana peserta didik dari berbagai latar belakang budaya merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membantu peserta didik membangun identitas budaya mereka dan merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana

pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Dengan memahami pentingnya keberagaman budaya dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses menulis dan mampu menghasilkan teks laporan observasi yang lebih baik, relevan, dan bermakna. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih

profesional (Suyanto dalam Mahmud, 2008). Sedangkan Juanda (2016:66) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar, lebih tepatnya di sekolah SMP Negeri 33 Makassar yang beralamat di Jl. Tamalate 8 No.148, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis dalam penelitian tindakan kelas berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Selain itu,

untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik melalui cerita rakyat. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rata-rata hasil tes peserta didik ketika tindakan dilakukan. Jika hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan setiap siklusnya dan persentase mencapai 75% maka diasumsikan bahwa melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel diagram, kemudian diuraikan analisis atau ditafsirkan

makna dari laporan tabel dan diagram tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes tersebut didapatkan melalui instrumen nontes, yaitu lembar observasi dan dokumentasi (berupa foto).

a. Data Hasil Penelitian Siklus I

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan lama pembelajaran dalam setiap pertemuan selama 80 menit atau 2x40 menit. Pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3 diisi kegiatan pembelajaran dengan memaparkan materi mengenai LHO. Sedangkan pada pertemuan 4 diisi dengan memberikan tes kemampuan menulis siklus I. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya.

Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juli 2024 pada pukul 07.30-09.15 WITA. Peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar selama 80 menit atau 2x40 menit, dengan materi ajar mengenai LHO.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Juli 2024 pada pukul 07.30-09.15 WITA. Peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar selama 80 menit atau 2x40 menit, dengan materi ajar mengenai LHO. Pertemuan 2 pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan 1.

Pertemuan 3

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juli 2024 pada pukul 7.30-09.15 WITA. Peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar selama 80 menit atau 2x40 menit, dengan materi ajar mengenai LHO. Pertemuan 3 pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan 4

Pertemuan 4 siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2024 pada pukul 7.30-09.15 WITA. Peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar selama 80 menit atau 2x40 menit, dengan materi ajar mengenai LHO. Pertemuan 4 merupakan penilaian tes kemampuan menulis siklus I.

1) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis peserta didik melalui penulisan teks LHO mengenai makanan khas yang terdapat di Makassar, serta mengetahui sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Data diperoleh dari lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan menulis. Berikut adalah hal-hal yang dinilai selama penelitian:

a) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis LHO dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Persentase (%)
		1	2	3	4	
1	Siswa yang hadir dalam	2	2	2		96%
		4	5	3	T	

2	proses pembelajaran Siswa yang mampu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran Siswa yang mampu menyimak dan memperhatikan penjelasan materi dari guru selama proses pembelajaran Siswa yang mencatat materi pada buku catatan Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun	E S S 1 1 1 I 9 8 9 K L U S I 2 2 2 3 2 2 2 2 2 3 5 3 6 7 1 0 6 6 6	74,7% 89,2% 94,7% 30,7% 24%	pertanyaan dari siswa lain Siswa yang melakukan kegiatan lain (tidur, ribut, 4 5 3 16% bermain, mengganggu temannya, dll

Berdasarkan tabel 1. di atas bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

- Peserta didik yang hadir dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 sebanyak 24 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 25 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 23 peserta didik, dengan persentase keseluruhannya adalah 96%.
- Peserta didik yang mampu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan 1 sebanyak 19 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 18 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 19 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 74,7%.
- Peserta didik yang mampu menyimak dan memperhatikan

- penjelasan materi dari guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 sebanyak 23 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 22 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 22 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 89,2%.
- Peserta didik yang mencatat materi pada buku catatan pada pertemuan 1 sebanyak 23 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 25 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 23 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 94,7%
 - Peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada pertemuan 1 sebanyak 6 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 7 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 10 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 30,7%.
 - Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun pertanyaan dari peserta didik lain pada pertemuan 1 sebanyak 6 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 6 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 6 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 24%.
 - Peserta didik yang melakukan kegiatan lain (tidur, rebut, bermain, mengganggu temannya, dll) pada pertemuan 1 sebanyak 4 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 5 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 3 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 16%.
- b) Hasil Tes Keterampilan Menulis**
- Hasil tes pada siklus I merupakan tingkat kemampuan menulis peserta didik. Berikut adalah hasil keterampilan menulis teks LHO peserta didik mengenai makanan khas yang terdapat di Makassar pada siklus II.
- **Judul**

Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus I) terdapat 22 peserta didik mampu menentukan judul sesuai dengan objek yang dipilih; 3 peserta didik menentukan judul kurang sesuai dengan objek yang dipilih.
 - **Struktur Teks**

Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus I) terdapat 4 peserta didik mampu menentukan struktur teks deskripsi lengkap (identifikasi dan deskripsi bagian) dan tertata rapi; 10 peserta didik mampu menentukan struktur teks

deskripsi hampir lengkap, ada sedikit kekurangan; dan 11 peserta didik menentukan struktur teks kurang lengkap, bagian deskripsi kurang jelas.

- Isi

Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus I) terdapat 2 peserta didik mampu mengungkapkan informasi yang disampaikan lengkap, jelas, dan sesuai dengan objek yang dideskripsikan; 12 peserta didik mampu mengungkapkan informasi cukup lengkap dan jelas, namun ada beberapa detail yang kurang; dan 11 peserta didik mengungkapkan informasi kurang lengkap dan detail penting tidak dibahas.

- Kaidah Kebahasaan

Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus I) terdapat 3 peserta didik menggunakan kalimat efektif, kosa kata deskriptif, dan bahasa baku dengan sangat baik; 13 peserta didik menggunakan kalimat cukup efektif dan kosa kata deskriptif, sedikit kesalahan dalam bahasa baku; dan 9 peserta didik menggunakan kalimat tidak efektif, kosa kata deskriptif kurang, beberapa

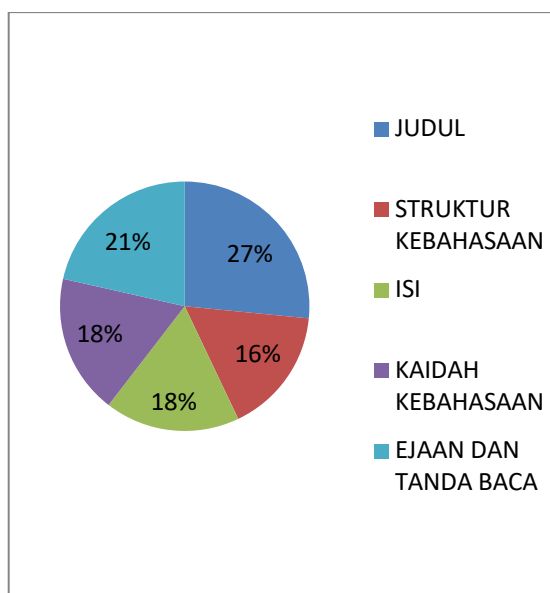
kesalahan dalam penggunaan bahasa baku.

- Ejaan dan Tanda Baca

Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus I) terdapat 8 peserta didik menggunakan ejaan dan tanda baca sempurna, tidak ada kesalahan; 9 peserta didik yang terdapat 1-2 kesalahan ejaan atau tanda baca; dan 8 peserta didik yang terdapat 3-4 kesalahan ejaan atau tanda baca.

Hasil penilaian keterampilan menulis teks LHO pada peserta didik kelas VIII SMPN 33 Makassar memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,4 termasuk dalam kategori cukup baik. Deskripsi setiap aspek dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1 Persentase Penilaian Keterampilan Menulis pada Siklus I



Berikut adalah hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik dengan menghitung persentase peserta didik yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Siswa yang mencapai KKM	14	56%
Siswa yang belum mencapai KKM	11	44%

Pada siklus I, dari 25 peserta didik terdapat 11 (44%) peserta didik yang lulus dengan kategori sangat baik, 3 (12%) peserta didik

yang lulus dengan kategori baik, 8 (32%) peserta didik dengan kategori cukup yang rata-rata nilainya 60-74, dan terdapat 3 (12%) peserta didik dengan kategori kurang yang rata-rata nilainya <59.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas VIII SMPN 33 Makassar belum maksimal sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II agar mengalami peningkatan.

2) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan tersebut. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti akan mencari masalah yang terdapat pada siklus I dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks LHO dapat lebih meningkat. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada siklus I terlihat peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan,

cenderung yang aktif adalah peserta didik yang pintar sedangkan peserta didik yang lain hanya diam dan tidak berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I selama proses pembelajaran adalah masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya dapat dikatakan rendah, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- a) Peserta didik kurang fokus dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Keterbatasan waktu pada saat praktik.
- c) Peserta didik belum sepenuhnya menguasai aspek menulis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus I maka perlu diadakan upaya perbaikan, diantaranya guru harus lebih tegas dalam mengontrol kelas, memaksimalkan penggunaan waktu pada saat praktik, peneliti akan meningkatkan inovasi yang lebih efektif dalam pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam setiap materi yang diajarkan. Selain itu, peneliti perlu lebih kritis dalam memberikan contoh dan melatih peserta didik

menulis. Oleh karena itu guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II, dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat pada siklus I.

b. Data Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki masalah yang terdapat pada siklus I. Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan lama pembelajaran dalam setiap pertemuan selama 80 menit atau 2x40 menit. Pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3 diisi kegiatan pembelajaran dengan memaparkan materi mengenai cerita rakyat. Sedangkan pada pertemuan 4 diisi dengan memberikan tes kemampuan menulis siklus II. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya.

Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Agustus 2024 pada pukul 07.30-09.15 WITA. Peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar selama 80 menit atau 2x40 menit, dengan materi ajar mengenai LHO.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2024 pada pukul 07.30-09.15 WITA. Peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar selama 80 menit atau 2x40 menit, dengan materi ajar mengenai LHO. Pertemuan 2 pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan 1.

Pertemuan 3

Pertemuan 3 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 pada pukul 7.30-09.15 WITA. Peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar selama 80 menit atau 2x40 menit, dengan materi ajar mengenai LHO. Pertemuan 3 pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan 4

Pertemuan 4 siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 pada pukul 7.30-09.15 WITA. Peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar selama 80 menit atau 2x40 menit, dengan materi ajar mengenai LHO. Pertemuan 4 merupakan penilaian tes kemampuan menulis siklus II.

1) Pengamatan

a) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis LHO dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Persentase (%)
		1	2	3	4	
1	Siswa yang hadir dalam proses pembelajaran	2	2	2		98,7%
		4	5	5		
					T	
2	Siswa yang mampu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran	2	2	2		85,2%
		0	1	3	S	
					I	
3	Siswa yang mampu menyimak dan memperhatikan penjelasan materi dari guru selama	2	2	2		92%
		3	3	3	I	
					I	

- Peserta didik yang hadir dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 sebanyak 24 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 25 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 25 dengan persentase keseluruhannya adalah 98,7%.
- Peserta didik yang mampu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan 1 sebanyak 20 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 21 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 23 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 85,2%.
- Peserta didik yang mampu menyimak dan memperhatikan penjelasan materi dari guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 sebanyak 23 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 23 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 23 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 92%.
- Peserta didik yang mencatat materi pada buku catatan pada pertemuan 1 sebanyak 24 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 23 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 25 peserta didik, dengan

persentase keseluruhan adalah 96%.

- Peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada pertemuan 1 sebanyak 7 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 9 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 12 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 37,2%.
- Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun pertanyaan dari peserta didik lain pada pertemuan 1 sebanyak 5 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 7 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 8 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 26,7%.
- Peserta didik yang melakukan kegiatan lain (tidur, rebut, bermain, mengganggu temannya, dll) pada pertemuan 1 sebanyak 4 peserta didik, pertemuan 2 sebanyak 3 peserta didik, dan pertemuan 3 sebanyak 3 peserta didik, dengan persentase keseluruhan adalah 13,2%.

b) Hasil Tes Keterampilan Berbicara

Hasil tes pada siklus II merupakan tingkat kemampuan menulis peserta didik. Berikut adalah hasil

keterampilan menulis teks LHO peserta didik mengenai tempat wisata yang terdapat di Makassar pada siklus II.

- **Judul**

Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus II) terdapat 25 peserta didik mampu menentukan judul sesuai dengan objek yang dipilih.

- **Struktur Teks**

Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus II) terdapat 10 peserta didik mampu menentukan struktur teks deskripsi lengkap (identifikasi dan deskripsi bagian) dan tertata rapi; 10 peserta didik mampu menentukan struktur teks deskripsi hampir lengkap, ada sedikit kekurangan; dan 5 peserta didik menentukan struktur teks kurang lengkap, bagian deskripsi kurang jelas.

- **Isi**

Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus II) terdapat 10 peserta didik mampu mengungkapkan informasi yang disampaikan lengkap, jelas, dan sesuai dengan objek yang dideskripsikan; 8 peserta didik mampu mengungkapkan informasi cukup lengkap dan jelas, namun

ada beberapa detail yang kurang; dan 7 peserta didik mengungkapkan informasi kurang lengkap dan detail penting tidak dibahas.

- **Kaidah Kebahasaan**

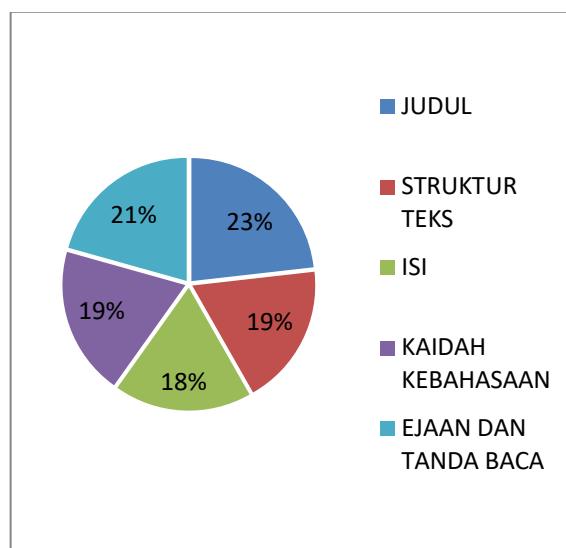
Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus II) terdapat 9 peserta didik menggunakan kalimat efektif, kosa kata deskriptif, dan bahasa baku dengan sangat baik; dan 16 peserta didik menggunakan kalimat cukup efektif dan kosa kata deskriptif, sedikit kesalahan dalam bahasa baku.

- **Ejaan dan Tanda Baca**

Pada saat tes keterampilan menulis teks LHO (siklus II) terdapat 14 peserta didik menggunakan ejaan dan tanda baca sempurna, tidak ada kesalahan; 11 peserta didik yang terdapat 1-2 kesalahan ejaan atau tanda baca.

Hasil penilaian keterampilan menulis peserta didik kelas VIII SMPN 33 Makassar pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,4 termasuk dalam kategori sangat baik. Deskripsi setiap aspek dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 2 Persentase Penilaian Keterampilan Menulis pada Siklus II



Berikut adalah hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik dengan menghitung persentase peserta didik yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Siswa yang mencapai KKM	22	88%
Siswa yang belum mencapai KKM	3	12%

Pada siklus I, dari 25 peserta didik terdapat 16 (64%)

peserta didik yang lulus dengan kategori sangat baik, 6 (24%) peserta didik yang lulus dengan kategori baik, dan 3 (12%) peserta didik dengan kategori cukup yang rata-rata nilainya 60-74.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II berhasil.

2) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di berbagai aspek dalam pembelajaran. Pembelajaran keterampilan menulis teks LHO menggunakan pendekatan CRT telah dilakukan dengan maksimal dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari usaha peneliti untuk menyajikan cara mengajar dan menciptakan suasana kelas agar tidak monoton sehingga peserta didik tidak mengantuk dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II

mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari segi perubahan sikap yang lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga lebih mudah dikontrol sehingga suasana kelas lebih kondusif. Selain itu, dapat juga dilihat dari segi kemampuan peserta didik menulis LHO mengalami peningkatan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar keterampilan menulis teks LHO melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar pada siklus II mengalami peningkatan dan tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

D. Kesimpulan

Pembelajaran pada materi teks Laporan Hasil Observasi menggunakan pendekatan *Culturally Resvonsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas VIII SMPN 33 Makassar. Hal ini terbukti dengan terjadinya perubahan pada aktivitas atau sikap peserta didik dan meningkatnya keterampilan menulis peserta didik. Peningkatan keterampilan menulis diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada

siklus I dan siklus II. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 74,4 dalam kategori cukup dengan persentase ketuntasan belajar 56% dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil. Sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 85,4 dengan persentase ketuntasan belajar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dan tindakan dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abbas. (2006). Keterampilan Menulis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enre. (1994). Menulis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismihyani.(2000). Meningkatkan Hasil Belajar.Jakarta : Rineka Cipta. Suharsimi
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*.Yogyakarta : Deepublish.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online]
- Mahmud dan Tedi Priatna. 2008. Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik. Bandung: Tsabina.
- Sukayati. (2008). Penelitian Tindakan

Kelas, Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

Suparno. (2009). Keterampilan Menulis. Jakarta : Universitas Terbuka.

Jurnal :

- Ayunani, Rani Putri dkk. 2024. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas X Smk Negeri 1 Tungal Jaya. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing.
- Hajar, Siti dkk. 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta didik Kelas X MIPA 1 SMAN 8 Pangkep. Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)
- Yulia, Wiwin (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode Field Trip. Jurnal Ilmiah Diksatrasia, 1(2), 350.